**KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN NON-FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017)**Tori Agustin<sup>1</sup>, Adi Firman Ramadhan<sup>2</sup>✉<sup>1,2</sup>Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2020  
Disetujui September 2020  
Dipublikasikan  
November 2020

*Keywords:*  
audit committee, audit quality, earning management, purposive sampling

**Abstract**

*Interaction between various internal and external corporate governance mechanism in reducing earning management must be analyzed deeply. Based on this case, this study aims to analyze the effect of the effective audit committee and the interaction between the audit committee with the qualified external auditor in reducing earning management. Audit committee is measured by forming a score from the number of members formed an audit committee and the number of audit committee's meetings in one year, while audit quality from external auditor is measured based on the auditor's industry specialization, auditor's reputation and audit tenure. The sample of this study was obtained through purposive sampling method so that 93 samples of non-financial company in Indonesia was obtained. A linear-multiple regression analysis was used to test the hypothesis of this study. The result of this study indicate that the audit committee has a negative effect on earning management, the interaction between the audit committee and industry specialist auditor has no effect on earning management, the interaction between the audit committee and Big Four auditor has a negative effect on earning management and the interaction between the audit committee and auditor tenure has no effect on earning management.*

✉ Alamat korespondensi: Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH., Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851  
Email: [afra.n.ramadhan@gmail.com](mailto:afra.n.ramadhan@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

*The International Accounting Standards Board (IASB)* dalam kerangka konseptualnya mengatakan tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan kondisi keuangan perusahaan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan penggunanya, namun fleksibilitas dalam banyak standar akuntansi memfasilitasi manajer untuk mengambil keuntungan pribadi dan tidak menyajikan informasi yang sebenarnya (Alves, 2013). Hasilnya, tujuan proses pelaporan keuangan yaitu menyediakan informasi keuangan yang menjamin verifikasi independen dari laporan keuangan tidak dipenuhi oleh manajemen perusahaan (Chan

*et. al, 1993)*, padahal penelitian Ball & Brown (1968) serta penelitian Beaver (1968) menyatakan informasi keuangan perusahaan diyakini sebagai informasi yang berguna bagi investor.

Menurut Cohen (2006), dewan komisaris, komite audit, auditor eksternal dan internal merupakan aktor-aktor yang termasuk dalam sebuah tata kelola perusahaan. Komite audit dan auditor eksternal memainkan peran penting dalam meningkatkan integritas proses pelaporan keuangan (Cohen *et. al*, 2004). Kualitas audit dari auditor eksternal dan komite audit yang efektif berasosiasi dengan laba yang berkualitas (Becker *et. al.*, 1998).

Proses audit yang diberikan oleh komite audit dan auditor eksternal harus dilakukan

sebagai alat pengawasan yang bisa menurunkan kemungkinan manajer dalam memanipulasi laba yang dilaporkan, namun kekhawatiran tentang kualitas laporan keuangan dan hubungannya dengan kualitas proses audit meningkat sejalan dengan bangkrutnya beberapa perusahaan yang merupakan hasil dari manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Alves, 2013). Alves (2013) mengatakan regulator dan investor sering mengkritisi komite audit dan auditor eksternal hanya melakukan pekerjaan yang buruk karena laporan keuangan yang telah diaudit terbukti salah dan menyesatkan. Oleh karena itu, pertanyaan “apakah komite audit dan auditor eksternal akan menurunkan manajemen laba?” menjadi pertanyaan yang menarik. Berdasarkan pertanyaan ini, penting untuk menyelidiki asosiasi antara komite audit, auditor eksternal dan manajemen laba.

Fokus dari penelitian ini adalah komite audit dan auditor eksternal sebagai pihak yang memberikan pengawasan terhadap laporan keuangan agar laporan keuangan terbebas dari manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Penelitian ini akan menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Selanjutnya, komite audit bertugas untuk menunjuk auditor eksternal dan auditor eksternal akan memberikan laporan kepada komite audit berup. Hal ini membuktikan bahwa kedua mekanisme ini bekerja sama untuk memitigasi manajemen laba sehingga penelitian ini akan memeriksa interaksi antara kedua mekanisme ini untuk mengurangi manajemen laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengasumsikan komite audit dan auditor eksternal bertindak independen.

#### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu agen, untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Teori agensi menyarankan sebuah mekanisme pengawasan yang menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham serta mengurangi konflik kepentingan dan perilaku oportunistik yang dihasilkan (Alves, 2013). Arens *et. al.* (2010) dan Messier *et. al.* (2007) mengatakan fungsi audit berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Bagian ini akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis penelitian. Kerangka penelitian teoritis penelitian ini digambarkan dalam Gambar 1.

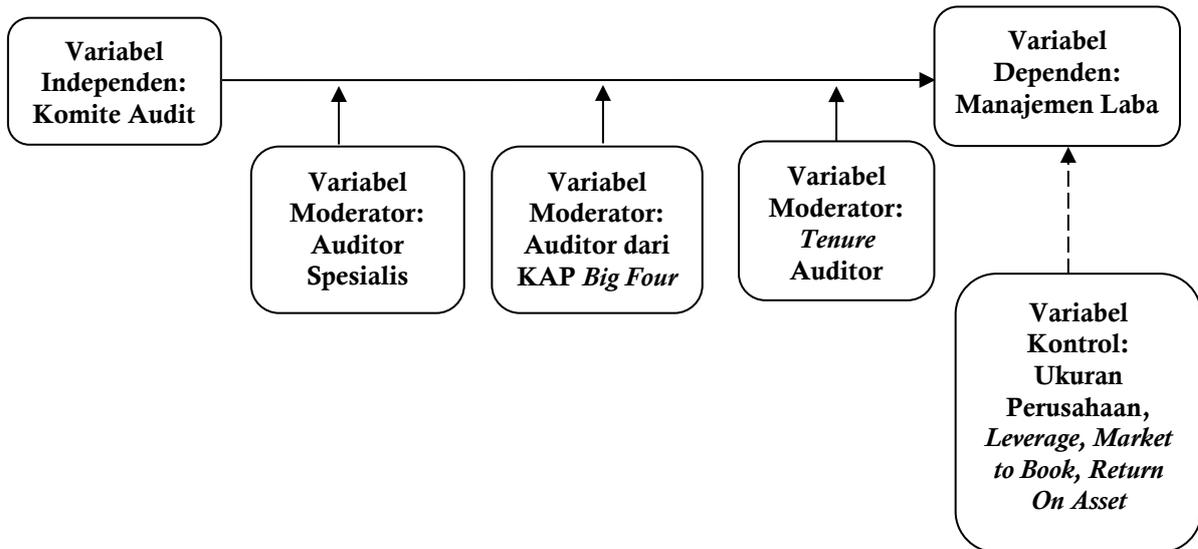
#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba**

Komite audit memerankan peran langsung dalam mengontrol manajemen laba (Alves, 2013). DeFond & Jiambalvo (1991) menemukan manajemen laba terjadi lebih sedikit pada perusahaan yang memiliki komite audit. Wild (1996) mengatakan adanya komite audit dalam perusahaan dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan.

Dalton *et al.*, (1999) menemukan hubungan antara ukuran dan fungsi pemantauan dewan yang menghasilkan pengawasan lebih efektif dan dapat mengurangi manajemen laba. Lin & Hwang (2010) juga mengatakan bahwa komite audit yang lebih besar mewakili sumber daya dan talenta yang lebih besar untuk diandalkan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Archambeault & Dezoort (2001) menemukan asosiasi negatif antara jumlah anggota komite audit dengan tingkat manajemen laba. Dengan meningkatnya pemantauan terhadap manajemen, sehingga kemungkinan manajer melakukan praktik manajemen laba oportunistik akan semakin menurun. Studi ini menganggap ukuran komite audit sebagai proksi untuk komite audit.

Abbott & Parker (2000) menemukan jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. oleh Xie, W, Davidson & DaDalt (2003) menemukan bahwa jumlah rapat audit berhubungan negatif dengan *discretionary accruals*.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Temuan ini menunjukkan bahwa dengan frekuensi rapat yang meningkat, manajemen laba menurun. Studi ini menganggap frekuensi pertemuan sebagai proksi untuk komite audit.

Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba, penelitian ini merumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Pengaruh Interaksi Komite Audit dan Auditor Spesialis Industri terhadap Manajemen Laba**

Kaitan antara frekuensi rapat komite audit dan spesialisasi industri auditor diteliti oleh Abbott & Parker (2000). Penelitian tersebut menyimpulkan komite audit yang lebih sering bertemu cenderung lebih banyak mempersepsikan spesialisasi industri sebagai keterampilan penting yang harus dimiliki auditor eksternal dan dengan demikian menunjuk auditor spesialisasi industri.

Krishnan (2014) menyatakan bahwa auditor spesialisasi industri menurunkan manajemen laba secara lebih baik dibandingkan dengan auditor non spesialisasi industri. Auditor spesialis industri berperan mengawasi laporan keuangan karena laporan keuangan yang diaudit oleh auditor spesialis industri lebih dipercaya oleh pemegang saham. Saat mengaudit, auditor juga berkemungkinan untuk menemukan salah saji potensial yang

mempengaruhi laporan keuangan (Ningsaptiti, 2010).

Untuk menguji pengaruh interaksi komite audit dan auditor spesialis industri terhadap manajemen laba, penelitian ini merumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2: Interaksi komite audit dan auditor spesialis industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Pengaruh Interaksi Komite Audit dan Auditor Dari KAP Big Four terhadap Manajemen Laba**

Perusahaan-perusahaan yang memiliki komite audit berkeahlian keuangan besar, independen dan aktif menuntut reputasi auditor yang lebih baik untuk mengurangi tingkat manipulasi (Zgarni & Hlioui, 2016). Hasil dari penelitian Zgarni & Hlioui (2016) menunjukkan bahwa kehadiran komite audit dan berbagai fungsinya tampaknya menjamin reputasi dan independensi auditor eksternal. Sebagai tambahan, penelitian Mangena dan Tauringana (2008) menyebutkan bahwa perusahaan dengan komite audit yang efektif akan menggunakan jasa auditor eksternal dari KAP *Big Four*.

Pengamatan Tendeloo & Vanstraelen (2008) membuktikan KAP *Big Four* sebagai auditor yang berkualitas akan membatasi manipulasi laba. KAP *Big Four* diprediksi mempunyai kecermatan dan pengalaman yang akan mengurangi kemungkinan manajer

perusahaan dalam mengurangi manajemen laba (Sanjaya, 2008). Selain itu, penelitian Becker *et al.* (1998) mendokumentasikan bahwa penggunaan auditor dari *Big Four* mengurangi tingkat manajemen laba.

Untuk menguji keterkaitan antara interaksi dari komite audit dan auditor *Big Four* terhadap manajemen laba, penelitian ini merumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H3: Interaksi komite audit dan auditor dari *Big Four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Interaksi Komite Audit dan Tenure Auditor terhadap Manajemen Laba**

Penelitian Meixner & Welker (1988) meneliti interaksi antara komite audit dan auditor eksternal yang melakukan kontrak. Hasil dari penelitian tersebut adalah komite audit yang efektif lebih mungkin mempertahankan auditor yang sama selama auditor memberikan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik, namun interaksi tersebut akan menghasilkan tingkat kepercayaan dan ketergantungan yang lebih tinggi serta dapat meningkatkan manajemen laba.

*Tenure* auditor diartikan sebagai lama masa perikatan audit Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya (Deangelo, 1981). Penelitian Chi, Lisic, & Pevzner (2011) menyebutkan *audit tenure* yang lebih panjang berkaitan dengan manajemen laba yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Moon (2005) yang mengatakan manajemen laba dapat dipicu oleh *audit tenure* yang lebih panjang. Sebaliknya, Gul, Kong & Jaggi (2007) mengatakan manajemen laba dapat dikurangi dengan cara mengurangi lama *audit tenure*.

Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam POJK Nomor 13/POJK.03/2017 yang mengatakan KAP dibatasi untuk memberikan jasa audit untuk suatu entitas. Pemberian jasa audit oleh KAP terhadap sebuah entitas dibatasi selama tiga tahun berturut-turut.

Untuk menguji keterkaitan antara komite audit dan *tenure* auditor terhadap manajemen laba, penelitian ini merumuskan

hipotesis keempat yang dinyatakan sebagai berikut:

H4: Interaksi komite audit dan *tenure* auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### **METODE**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai variabel penelitian beserta indikator yang digunakan, populasi dan sampel penelitian serta metode analisis penelitian.

#### **Variabel Penelitian**

Bagian ini akan menjelaskan mengenai variabel penelitian beserta indikator yang digunakan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, variabel moderator dan variabel kontrol.

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Schipper (1989), penyesuaian kinerja ekonomi perusahaan yang dilaporkan oleh manajemen untuk menyesatkan sejumlah pemangku kepentingan atau untuk mengendalikan hasil kontrak diuraikan sebagai manajemen laba.

Variabel dependen diestimasi dengan memakai discretionary accrual (DA) dalam penelitian ini. Menurut Yu (2008) dan Cohen *et al.*, (2008), praktik penggunaan DA sebagai proksi dari manajemen laba konsisten dengan literatur mengenai manajemen laba sebelumnya. Ada beberapa cara untuk mengukur DA, namun penelitian ini menggunakan model modifikasi Jones tahun 1995 sesuai dengan penelitian Zgarni & Hlioui (2016) dan Dechow *et al.* (1995).

Berdasarkan model modifikasi Jones tahun 1995, nilai *Discretionary Accrual* (DA) dapat diperoleh setelah melakukan langkah-langkah berikut:

#### 1. *Total Accrual*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = *total accrual* perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = laba bersih perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

Langkah berikutnya, *Total Accrual* yang didapat dari persamaan sebelumnya digunakan untuk mencari nilai koefisien dari persamaan regresi berikut:

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \alpha_{it} [1/TA_{it-1}] + \beta_{it}[(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}] + \gamma_{it} [PPE_{it}/TA_{it-1}] + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = total *accrual* perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = perubahan penjualan bersih perusahaan i diantara tahun t-1 dan t

$\Delta REC_{it}$  = perubahan piutang perusahaan i diantara tahun t-1 dan t

$PPE_{it}$  = nilai kotor aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\alpha_{it}, \beta_{it}, \gamma_{it}$  = koefisien

### 2. Nondiscretionary Accrual

$$NDA_{it} = \alpha_{it} [1/TA_{it-1}] + \beta_{it} [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}] + \gamma_{it} [PPE_{it}/TA_{it-1}]$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = *nondiscretionary accrual* untuk perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = total aset bagi perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = perubahan penjualan bersih perusahaan i antara tahun t-1 dan tahun t

$\Delta REC_{it}$  = perubahan piutang perusahaan i antara tahun t-1 dan tahun t

$PPE_{it}$  = nilai kotor aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\alpha_{it}, \beta_{it}, \gamma_{it}$  = koefisien

### 3. Discretionary Accrual

$$DAC_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DAC_{it}$  = *discretionary accrual* untuk perusahaan i pada tahun t

$TAC_{it}$  = total *accrual* untuk perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = total aset bagi perusahaan i pada akhir tahun t-1

$NDA_{it}$  = *nondiscretionary accrual* untuk perusahaan i pada tahun t

### Variabel Independen

Komite audit dipilih sebagai variabel independen dari penelitian ini Komite audit merupakan komite yang dibawah dewan direksi yang menyelenggarakan komunikasi formal antara aktor-aktor dalam tata kelola perusahaan (Alves, 2013). Dua proksi

diikutsertakan untuk mengukur variabel komite audit dalam penelitian ini, kedua proksi tersebut antara lain SIZEAC, yaitu ukuran komite audit yang dinyatakan dengan jumlah anggota yang membentuk komite audit perusahaan terkait dalam satu tahun dan ACMEET, yaitu jumlah rapat komite audit yang dinyatakan dengan frekuensi tatap muka komite audit perusahaan terkait dalam satu tahun.

Untuk menguji validitas dari variabel komite audit (SCOREAC), sebuah analisis faktor dilakukan pada semua proksi dengan ukurannya masing-masing. Tujuan dari analisis faktor adalah untuk membatasi semua proksi yang dipilih untuk mengkarakterisasi berbagai dimensi tata kelola perusahaan dengan jumlah faktor minimum (Zgarni & Hlioui, 2016). Sesuai dengan penelitian Zgarni & Hlioui (2016), analisis faktor dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, dua proksi variabel yaitu SIZEAC dan ACMEET merupakan proksi variabel yang dianalisis untuk diklasifikasikan dalam dua kelompok faktor seperti yang diestimasi dalam penelitian Zgarni & Hlioui (2016). Kedua, hasil yang ditampilkan dalam *rotated component matrix* akan dilihat untuk menentukan kelompok faktor dari tiap proksi variabel. Ketiga, bobot setiap faktor akan disimpan sebagai variabel untuk dimasukkan dalam persamaan analisis faktor. Keempat, semua nilai yang didapat akan dimasukkan ke dalam persamaan analisis faktor sebagai berikut:

$$SCOREAC_{it} = W1_{it}(SIZEAC_{it}) + W2_{it}(ACMEET_{it})$$

Keterangan:

$SCOREAC_{it}$  = skor komite audit perusahaan i pada tahun t

$W1_{it}$  = bobot faktor 1 perusahaan i pada tahun t

$SIZEAC_{it}$  = ukuran komite audit perusahaan i pada tahun t

$W2_{it}$  = bobot faktor 2 perusahaan i pada tahun t

$ACMEET_{it}$  = jumlah rapat komite audit perusahaan i pada tahun t

### Variabel Moderator

Alves (2013) mengatakan bahwa keberadaan komite audit akan menurunkan praktik manajemen laba, namun hanya memiliki komite audit tidak cukup untuk mengawasi reliabilitas proses audit yang dilakukan perusahaan dan melindungi kepentingan pemegang saham sehingga dibutuhkan peran dari auditor eksternal yang memberikan jasa audit yang berkualitas dan memperkuat pengaruh komite audit dalam menurunkan praktik manajemen laba. Kualitas audit dipilih sebagai variabel moderator dari penelitian ini. Kualitas audit didefinisikan sebagai kapabilitas auditor dalam menemukan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan dan melaporkannya (Deangelo, 1981). Dalam penelitian ini, diikutsertakan tiga proksi untuk mengukur variabel kualitas audit yaitu SPEC, REPUT dan TENURE yang akan dijelaskan sebagai berikut.

SPEC yaitu kualitas audit dari auditor spesialis industri yang dinyatakan dengan nilai spesialisasi industri auditor. Nilai tersebut dinyatakan dengan variabel dummy, 1 jika Sales Ratio  $\geq 10\%$ , 0 jika sebaliknya. Sales ratio ditentukan dengan rumus berikut:

$$S_{it} = S_{ijt} / \Sigma S_{it}$$

Keterangan:

$S_{it}$  = sales ratio perusahaan i pada tahun t

$S_{ijt}$  = penjualan perusahaan i yang diaudit oleh auditor j pada tahun t

$\Sigma S_{it}$  = jumlah penjualan seluruh perusahaan dalam satu sub sektor pada tahun t

REPUT yaitu kualitas audit auditor dari KAP Big Four yang dinyatakan dengan nilai reputasi auditor. Nilai tersebut dinyatakan dengan variabel dummy, 1 apabila perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP Big Four, 0 jika sebaliknya.

TENURE yaitu kualitas audit berdasarkan tenure yang terjadi yang dinyatakan dengan jumlah angka tahun lamanya perusahaan melakukan kontrak dengan auditor yang sama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya.

### Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan dalam penelitian ini agar hubungan antara variabel dependen, variabel independen dan variabel moderator tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti dalam penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah return on asset, ukuran perusahaan, leverage, dan market to book value.

Ukuran perusahaan diikutsertakan dalam variabel kontrol karena akrual abnormal absolut yang kecil cenderung dimiliki perusahaan berukuran besar (Francis & Wang, 2008). Ukuran perusahaan dinyatakan oleh angka total aset akhir periode tahun buku perusahaan yang diubah dalam bentuk logaritma natural.

Leverage diikutsertakan dalam penelitian ini karena tingkat leverage tinggi yang dimiliki perusahaan diartikan sebagai kecenderungan praktik manipulasi laba (Beasley & Selterio, 2001; Klein, 2002). Leverage dinyatakan dengan hasil bagi total hutang dengan total aset perusahaan.

Perusahaan dengan oportunitas pertumbuhan besar yang dimiliki entitas sering diartikan sebagai kemungkinan entitas melakukan manajemen laba dengan level yang tinggi, hal itu menyebabkan Market to book value diikutsertakan dalam penelitian ini (Zgarni & Hlioui, 2016). MTB diukur melalui hasil bagi nilai pasar dengan nilai buku perusahaan.

Menurut penelitian Zgarni & Hlioui (2016) return on asset diikutsertakan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol tambahan untuk komponen non-discretionary accrual yang belum diekstraksi oleh model akrual penelitian ini. ROA diukur melalui jumlah laba bersih dibagi total aset perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Perusahaan non-finansial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014-2017 dipilih sebagai populasi dari penelitian ini. Bagian dari populasi disebut sampel (Sekaran, 2003). Metode Purposive Sampling yang akan mengkarakterisasi sampel melalui kriteria yang ditentukan dalam penelitian digunakan dalam

penelitian ini untuk memperoleh sampel yang paling sesuai.

Untuk itu, kriteria berikut ditetapkan dalam memilih sampel guna memperoleh data penelitian:

1. Perusahaan non-finansial yang tercatat dan melaporkan laporan tahunan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017
2. Perusahaan non-finansial tidak melakukan Initial Public Offering (IPO) satu tahun sebelum periode sampling yaitu tahun 2013 dan sahamnya tidak delisting dari BEI di dalam periode sampling
3. Perusahaan non-finansial melaporkan laporan tahunan dengan mata uang rupiah
4. Penelitian ini membutuhkan sekurang-kurangnya 10 perusahaan dalam satu sub-sektor perusahaan untuk memenuhi syarat pengukuran variabel spesialisasi industry
5. Perusahaan non-finansial memiliki laporan tahunan yang berisi lengkap data yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan metode menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel moderator (Moderated Regression Analysis/MRA) untuk data panel dengan metode Pooled Least Square (PLS).

Penelitian ini menggunakan model untuk analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 SCOREAC_{it} + \beta_2 REPUT_{it} + \beta_3 SPEC_{it} + \beta_4 TENURE_{it} + \beta_5 SCOREAC_{it} \times SPEC_{it} + \beta_6 SCOREAC_{it} \times REPUT_{it} + \beta_7 SCOREAC_{it} \times TENURE_{it} + \beta_8 Ln_{it} + \beta_9 Lev_{it} + \beta_{10} MTB_{it} + \beta_{11} ROA_{it} + \xi_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

$SCOREAC_{it}$  = skor komite audit perusahaan i pada tahun t

$REPUT_{it}$  = kualitas audit auditor dari KAP Big Four perusahaan i pada tahun t

$SPEC_{it}$  = kualitas audit auditor spesialis industri perusahaan i pada tahun t

$TENURE_{it}$  = kualitas audit berdasarkan tenure auditor perusahaan i pada tahun t

$SCOREAC_{it} \times SPEC_{it}$  = interaksi antara SCOREAC dan SPEC perusahaan i pada tahun t

$SCOREAC_{it} \times REPUT_{it}$  = interaksi antara SCOREAC dan REPUT perusahaan i pada tahun t

$SCOREAC_{it} \times TENURE_{it}$  = interaksi antara SCOREAC dan TENURE perusahaan i pada tahun t

$Ln_{it}$  = ukuran perusahaan i pada tahun t

$Lev_{it}$  = tingkat leverage perusahaan i pada tahun t

$MTB_{it}$  = Market to Book Value perusahaan i pada tahun t

$ROA_{it}$  = Return on Asset perusahaan i pada tahun t

$\xi$  = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 merupakan populasi dari penelitian ini. Lima kriteria digunakan untuk pemilihan sampel penelitian. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian akan dikeluarkan dari sampel penelitian.

Perusahaan dari sektor finansial seperti perbankan, asuransi dan perusahaan finansial lainnya dikeluarkan dari sampel karena perusahaan dari sektor tersebut tunduk pada peraturan yang berbeda dan dapat mempengaruhi tingkat akrual abnormal (Rusmin, 2010). Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dengan mata uang selain rupiah dihilangkan dari sampel karena studi ini berfokus pada negara Indonesia. Perusahaan

yang melakukan IPO pada tahun 2013 dikeluarkan dari sampel karena beberapa variabel membutuhkan data dari periode satu tahun sebelum periode penelitian. Selanjutnya, studi ini memerlukan sekurangnya sepuluh perusahaan dalam sektor industri tertentu untuk memenuhi syarat sebagai spesialis industri, seperti dalam penelitian Krishnan (2003). Terakhir, perusahaan akan dikeluarkan dari sampel jika tidak memuat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel yang sudah dijelaskan sebelumnya, tabel 1 akan memberikan penjelasan mengenai objek penelitian. Sampel final yang didapatkan adalah 93 perusahaan dengan periode waktu penelitian selama empat tahun sehingga jumlah data pengamatan dari penelitian ini adalah 372 data perusahaan sampel.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan non-finansial yang tercatat dan melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan di website BEI pada tahun sampai tahun 2014-2017	393
2	Perusahaan yang tereliminasi karena berada dalam sub-sektor dengan jumlah perusahaan kurang dari sepuluh	(134)
3	Perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2013 dan setelahnya	(72)
4	Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah	(63)
5	Perusahaan yang tidak memuat data yang dibutuhkan dalam penelitian	(31)
6	Jumlah Sampel	93
7	Jumlah data pengamatan	372

### Statistik Deskriptif

Hal-hal yang akan dikaji di dalam uji statistik deskriptif ini adalah nilai deviasi standar, nilai rata-rata, dan nilai maksimum serta nilai minimum. Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini ditampilkan pada tabel 2.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan data penelitian ini diperoleh dari 372 data pengamatan. Dari hasil uji statistik

deskriptif, diperoleh nilai deviasi standar dari variabel manajemen laba adalah sebesar 0,119641756 dan nilai deviasi standar variabel komite audit adalah sebesar 1,515.

Tabel 2 menunjukkan variabel *tenure* memiliki rata-rata sebesar 1,7957. Hal ini berarti perikatan audit perusahaan sampel penelitian ini rata-rata terjadi selama satu sampai dua tahun.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	N	Rata-rata	Deviasi Standar	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
DA	372	-0,0009	0,119641756	1,260773204	-0,5687
SCOREAC	372	-0,555	1,515	2,492	-8,073
TENURE	372	1,7957	0,863255791	5	1
Ln	372	28,8438	1,471084083	32,15097678	24,70627
Lev	372	22,8301	17,22757922	73,92	0

MTB	372	3,05102	13,43590108	246,46	-4,77
ROA	372	5,28054	9,346767764	72	-36,09

Sumber: data sekunder yang diolah

Keterangan: DA = manajemen laba; SCOREAC = skor komite audit; *TENURE* = *tenure* auditor; Ln = ukuran perusahaan; LEV = *leverage*; MTB = rasio *market to book*; ROA = rasio *return on asset*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28,8438 dan variabel *leverage* memiliki rata-rata sebesar 22,8301. Variabel *market to book* memiliki nilai deviasi standar sebesar 13,43590108 dan variabel *return on asset* memiliki nilai deviasi standar sebesar 9,346767764.

Selanjutnya, tabel 3 akan menampilkan hasil statistik deskriptif untuk variabel yang diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu variabel auditor spesialis industri dan auditor dari KAP *Big Four*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persentase perusahaan sampel yang menggunakan jasa auditor spesialis industri dan juga auditor dari KAP *Big Four*.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Dummy**

No	Variabel	N	0	%	1	%
1	SPEC	372	305	82	67	18
2	REPUT	372	237	64	135	36

Sumber: data sekunder yang diolah

Keterangan: SPEC = auditor spesialis industri; REPUT = auditor dari KAP *Big Four*

Berdasarkan tabel 3 yang menampilkan statistik deskriptif untuk variabel *dummy*, 82%

perusahaan sampel tidak menggunakan jasa auditor spesialis industri dan 64% perusahaan sampel tidak menggunakan jasa auditor dari KAP *Big Four*.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Model regresi penelitian ini dinyatakan normal karena memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dalam uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,057 dan memiliki distribusi data yang mengikuti garis normal pada grafik *Normal Probability Plot*. Model regresi penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena setiap variabel independen dalam model regresi memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dan nilai  $VIF \leq 10$ . Model regresi penelitian ini dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas karena memiliki data yang menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Model regresi penelitian ini dinyatakan bebas dari autokorelasi karena memiliki nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,971.

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan metode menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel moderator (*Moderated Regression Analysis/MRA*) untuk data panel dengan metode *Pooled Least Square (PLS)*. Hasil dari uji hipotesis akan dijelaskan pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,112	-1,572	0,117	
SCOREAC	-0,008	-2,052	0,041*	berpengaruh negatif
SPEC	-0,005	-1,221	0,223	tidak berpengaruh
REPUT	-0,018	-4,917	0,000*	berpengaruh negatif
TENURE	0,004	1,105	0,270	tidak berpengaruh
SCOREAC X SPEC	0,003	0,588	0,588	tidak berpengaruh
SCOREAC X REPUT	-0,015	-2,946	0,003*	berpengaruh negatif
SCOREAC X TENURE	-0,003	-0,776	0,438	tidak berpengaruh
Ln	0,004	1,506	0,133	tidak berpengaruh
LEV	0,000	1,503	0,134	tidak berpengaruh
MTB	0,000	-3,410	0,001*	berpengaruh positif
ROA	0,002	3,546	0,000*	berpengaruh positif
Adjusted R-Square			13,2	
F			0,000*	

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah

Keterangan: \*= Signifikan pada tingkat 5%; DA = manajemen laba; SCOREAC = skor komite audit; SPEC = auditor spesialis industri; REPUT = auditor dari KAP *Big Four*; TENURE = *tenure* auditor; SCOREAC X SPEC = interaksi komite audit dan auditor spesialis industri; SCOREAC X REPUT = interaksi komite audit dan auditor dari KAP *Big Four*; SCOREAC X TENURE = interaksi komite audit dan *tenure* auditor; Ln = ukuran perusahaan; LEV = *leverage*; MTB = rasio *market to book*; ROA = rasio *return on asset*; Adjusted R-Square = Hasil Uji Koefisien Determinasi; F= Hasil Uji F. Hipotesis pertama yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dinyatakan didukung oleh hasil analisis. Dalam konteks Indonesia, hasil ini menunjukkan bahwa komite audit dapat mengurangi manajemen laba. Hasil ini konsisten tujuan diterbitkannya peraturan mengenai POJK Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang mewajibkan komite audit disusun oleh minimal tiga anggota dan melakukan pertemuan minimal sebanyak satu kali dalam tiga bulan untuk mengurangi terjadinya manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Alves (2013) yang mengatakan keberadaan komite audit berhubungan negatif dengan manajemen laba. Hal ini terjadi karena tidak ada pihak yang

mengawasi laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan. Penelitian Xie, W, Davidson, & DaDalt (2003) menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berhubungan negatif dengan manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin sering komite audit melakukan pertemuan, kegiatan pengawasan terhadap pelanggaran laporan keuangan dan manajemen laba akan berjalan lebih efektif.

Hipotesis kedua yang menyatakan interaksi komite audit dan auditor spesialis industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak didukung oleh hasil analisis. Hasil ini diperoleh karena jasa auditor spesialis industri sedikit digunakan oleh perusahaan sampel. Hasil statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa 82% perusahaan sampel tidak menggunakan jasa dari auditor spesialis industri. Komite audit di Indonesia belum banyak memilih jasa auditor spesialis industri karena auditor tersebut bergantung pada pendapatan yang didapat dari perusahaan. Oleh karena itu, konsep dari penelitian Becker et al. (1998) didukung dalam hasil penelitian ini. Penelitian ini menggambarkan tentang ancaman kepentingan pribadi dimana auditor spesialis industri bergantung pada pendapatan dari klien. Hasil sama dapat ditemukan pada penelitian Zgarni & Hlioui (2016) yang mengatakan bahwa tidak

ada korelasi antara interaksi antara komite audit dan spesialisasi industri auditor dengan manajemen laba pada periode pra- *Financial Security Law*. Hasil ini terjadi karena pada periode pra- *Financial Security Law*, komite audit yang efektif belum diharapkan untuk mengawasi auditor eksternal dan meningkatkan kualitas auditnya.

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian, hipotesis ketiga yang menyatakan interaksi komite audit dan auditor dari KAP *Big Four* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba disimpulkan didukung. Dalam konteks Indonesia, hasil ini menunjukkan bahwa reputasi dan independensi auditor eksternal menjamin adanya kehadiran komite audit untuk mengurangi manajemen laba. Oleh karena itu, interaksi antara komite audit dan auditor dari *Big Four* mengurangi terjadinya manajemen laba dalam konteks Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mangena dan Tauringana (2008), penelitian tersebut menyebutkan bahwa komite audit meningkatkan tugas pengawasan dalam perusahaan yang berkonsekuensi untuk memastikan pemilihan auditor eksternal untuk membatasi manajemen laba. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa jasa auditor dari *Big Four* digunakan oleh perusahaan yang memiliki komite audit. Penelitian Zgarni & Hlioui (2016) juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu menyatakan bahwa pada periode pra- *Financial Security Law*, interaksi komite audit dan auditor dari KAP *Big Four* berhubungan negatif dengan manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis keempat yang menyatakan interaksi komite audit dan auditor *tenure* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak didukung. Hasil ini diperoleh karena lama perikatan audit yang terjadi di Indonesia dibatasi oleh peraturan mengenai rotasi auditor di Indonesia yang diatur dalam POJK Nomor 13/POJK.03/2017 yang menyatakan perikatan audit dibatasi tiga tahun berturut-turut dan perikatan dapat dilakukan kembali setelah melewati masa tenggang dua tahun. Peraturan tersebut membuat komite audit tidak dapat mempertahankan auditor eksternal yang sama walaupun auditor tersebut memberikan kualitas audit yang baik. Statistik deskriptif penelitian ini

memperlihatkan perikatan audit di Indonesia rata-rata terjadi selama satu sampai dua tahun. Hasil tersebut diperoleh karena perusahaan tidak melakukan perikatan selama tiga tahun berturut-turut, namun secara berkala mengganti auditor yang mengaudit perusahaannya. Penelitian Zgarni & Hlioui (2016) menyatakan hasil yang konsisten dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara interaksi antara komite audit dan *tenure* auditor dengan manajemen laba pada periode pra-*Financial Security Law*. Hal ini dikarenakan pada periode pra- *Financial Security Law* belum ada mandat mengenai komite audit dan rotasi auditor yang mempengaruhi *tenure* auditor. Selain itu, penelitian Archambeault dan Dezoort (2001) menemukan komite audit yang memiliki jumlah pertemuan, anggota dan komposisi sedikit tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini disebabkan karena pertemuan komite audit lebih banyak membahas aktivitas pengawasan yang dilakukannya.

## SIMPULAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sampel akhir penelitian ini adalah 93 perusahaan (observasi terhadap 372 laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan) yang diperoleh dengan metode Purposive Sampling.

Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut: Hasil analisis mendukung hipotesis pertama karena hasil analisis menunjukkan keberadaan komite audit dapat mengurangi manajemen laba dalam konteks Indonesia. Hasil analisis tidak mendukung hipotesis kedua karena hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara komite audit dengan auditor spesialis industri tidak mempengaruhi manajemen laba dalam konteks Indonesia. Hasil analisis mendukung hipotesis ketiga karena hasil analisis menunjukkan interaksi antara komite audit dengan auditor dari KAP *Big Four* dapat mengurangi manajemen laba dalam konteks Indonesia. Terakhir, hasil analisis tidak mendukung hipotesis keempat karena hasil analisis menunjukkan interaksi komite audit dan *tenure*

auditor tidak mempengaruhi manajemen laba dalam konteks Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, banyaknya kriteria dari sampel penelitian yang tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan non-finansial di Indonesia membuat jumlah sampel menjadi terbatas yaitu 93 perusahaan dari 393 perusahaan. Kedua, proksi dari variabel komite audit dan kualitas audit dalam penelitian ini dapat ditambah atau digantikan dengan proksi lain. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian di masa depan adalah penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ini di wilayah lain atau melakukan perluasan populasi untuk mendapatkan sampel yang tidak terbatas sehingga dapat meningkatkan hasil penelitian. Saran lain yang dapat diberikan adalah penelitian selanjutnya dapat menambah proksi variabel komite audit dan kualitas audit lain seperti audit fee untuk proksi variabel kualitas audit atau jumlah ahli keuangan dalam komite audit untuk proksi variabel komite audit sehingga dapat memperluas cara untuk mengukur variabel penelitian.

## REFERENSI

- Abbott, L. J., & Parker, S. (2000). Auditor Selection and Audit Committee Characteristics. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 19(2), 47–66.
- Alves, S. (2013). The impact of audit committee existence and external audit on earnings management Evidence from Portugal. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(2), 143–165.
- Archambeault, D., & Dezoort, F. T. (2001). Auditor Opinion Shopping and the Audit Committee: An Analysis of Suspicious Auditor Switches. *International Journal of Auditing*, 52(12), 33–52.
- Arens, A., Elder, R.J. & Beasley, M. (2010), *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, Prentice-Hall, Upper Saddle River, NJ.
- Ball, R. & Brown, P. (1968), “An empirical evaluation of accounting income numbers”, *Journal of Accounting Research*, Vol. 6 No. 2, pp. 159-178.
- Beasley, Mark S & Petroni, Kathy R. (2001). Board Independence and Audit Firm Type. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 20(1), 89–98.
- Beaver, W.H. (1968), “The information content of annual earnings announcements”, *Journal of Accounting Research*, Vol. 6, Supplement, pp. 67-92.
- Becker, C. L., Defond, M. L., & California, S. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1–24.
- Chan, P., Ezzamel, M. & Gwilliam, D. (1993), “Determinants of audit fees for quoted UK companies”, *Journal of Business, Finance and Accounting*, 20(6), 765-785.
- Chen, K. Y., Lin, K. L., Zhou, J., Chen, K. Y., & Lin, K. (2007). Audit quality and earnings management for Taiwan IPO firms. *Managerial Auditing Journal*, 20(1), 86–104.
- Chi, W., Lisic, L. L., & Pevzner, M. (2011). Is Enhanced Audit Quality Associated with Greater Real Earnings Management? *Accounting Horizons*, 25(2), 315–335.
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G. and Wright, A.M. (2004), “The corporate governance mosaic and financial reporting quality”, *Journal of Accounting Literature*, 23. 87-152.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., (2013). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Forker, J. (2012). Corporate Governance and Disclosure Quality Corporate Governance and Disclosure Quality. *Accounting Ad Business Research*, 22(86), 37–41.
- Francis, J. R., & Wang, D. (2008). The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audits on Earnings Quality around the

- World . *Contemporary Accounting Research*, 25(1)
- Gul, F. A., Kong, H., & Jaggi, B. L. (2007). Auditor Independence : Evidence on the. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 26(2), 117–142.
- Hammersley, J. S. (2006). Pattern Identification & Industry Specialist Auditors. *The European Accounting Review*, 81(2), 309–336.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Krishnan, G. V. (2003). Does Big 6 Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management? *Accounting Horizons*, 1–16.
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). Audit Quality , Corporate Governance , and Earnings Management : A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing*, 14, 57–77.
- Mangena, M., & Tauringana, V. (2008). Audit Committees and Voluntary External Auditor Involvement in UK. *International Journal Of Accounting*, 63, 45–63.
- Meixner, Wilda F. & Welker, R. B. (1988). Judgment of Experience : Examination Relations Organizational. *The Accounting Review*, 63(3), 505–513.
- Messier, W., Glover, S.M. & Prawitt, D.F. (2007), *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*, McGraw-Hill, New York, NY.
- Moon, D. (2005). Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *The Accounting Review*, 80(2), 585–612.
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Scholz, S. (2005). The Length of Auditor-Client Relationships and Financial Statement Restatements, 1–42.
- Nagy, A. L. (2005). Mandatory Audit Firm Turnover , Financial Reporting Quality , and Client Bargaining Power : The Case of Arthur Andersen. *Accounting Horizons*, 19(2), 51–68.
- Ningsaptiti, R. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rusmin, R. (2005). Auditor quality and earnings management : Singaporean evidence. *Managerial Auditing Journal*, 25(7), 618–638.
- Sanjaya, I. P. S. (2008). Auditor eksternal, komite audit dan manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(197–116).
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 91–102.
- Tendeloo, B. Van, & Vanstraelen, A. (2008). Earnings Management and Audit Quality in Europe : Evidence from the Private Client Segment Market. *European Accounting Review*, 17(3), 447–469.
- Yu, F. (2008). Analyst coverage and earnings management. *Journal of Financial Economics*, 88, 245–271.
- Zgarni, Hlioui, & Z. (2016). Effective audit committee , audit quality and Evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 138–155.